

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aditia Muara, Putra. 2020. *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik*. Gresik: JSI Press: Gresik.
- Fina, Novarida dkk, 2022. *Peran Serta Mekanisme Pemerintahan Nagari dan Pemuka Adat dalam Kehidupan Masyarakat*. UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi dan Penerbit Fahmi Karya: Prodi Hukum Ekonomi Syahriah LP2M, Bukittinggi.
- I Wayan Senen. 1983. *Pengetahuan Musik Tari: Sebuah Pengantar*. Akademi Seni Tari Indonesia. Yogyakarta.
- Siti, Hidayah. Ernawati, Purwaningsih dkk. 2012. *Sanggar Seni sebagai Wahana Pewarisan Budaya Lokal: Studi Kasus Sanggar Seni Jaran Bondhag Sri Manis Kota Probolinggo*. Yogyakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan, Yogyakarta.
- Yangsen, b. R. (2023). Analisis semiotika warna marawa (minangkabau) dan ukiran (toraja). *Tekstual*.
- Yolanda, S. G., Ummah, T., Hamado, H., Aza, D. W., & Astuti, D. A. (2024). Studi Kualitatif Kenakalan Remaja: Tren Kenakalan di Kalangan Remaja dan Faktor Penyebabnya. *Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*.

Jurnal

- Afiati, Gelurena dkk, 2014. “Sanggar Satampang Baniah dalam Industri Seni Pertunjukan di Sumatera Barat: Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan”. *Jurnal Sendratasik*. Padang.
- Albertina Nasri, Lobo dkk. 2023. “Peran Sanggar Seni Sebagai Rumah Peradaban: Sebuah Upaya Menjaga Warisan Budaya di Kampung Mamda Yawan”. *Jurnal Community Development*. Kabupaten Jayapura.
- Ana, Irhandayaningsih. 2018. Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Climbing Tembalang. *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*. Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Aprillia Putri Amanda dan Nerosti. 2023. “Bentuk Penyajian Tari Galombang Sanggar Umbuik Mudo dalam Pesta Perkawinan di Nagari Sungai Asam, Kabupaten Padang Pariaman”. Padang. *Jurnal Sendratasik*. Universitas Negeri Padang. Vol 12. No 1.
- Astri, Hartatik. Ahmad, Sudi Pratikno. 2023. “Pudarnya Eksistensi Kesenian Tradisional Ludruk Akibat Globalisasi Budaya”. *Jurnal ilmiah CIVIS*: Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Trunojoyo Madura, Madura.
- Eky, Ramadhani. 2017. “Upaya Sanggar Kartika Budaya Dalam Pengembangan Seni di Kabupaten Jember”. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*. Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Surabaya. Jember.
- Ester, Irmania dkk. 2021. “Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Budaya Asing Terhadap Generasi Muda di Indonesia”. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*.

- Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Surakarta.
- Hildigardis M.I. Nahak. 2019. "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi". *Jurnal Sosiologi Nusantara*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Nisa Cendana, Kupang.
- Irfan, 2016. "Perkembangan Seni Rupa Modern dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Video Art di Indonesia". *Jurnal Fakultas Seni dan Desain*: Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Laura, Andri. 2013. "Seni Pertunjukan Tradisional di Persimpangan Zaman: Studi Kasus Kesenian Menak Koncer Sumowono Semarang". Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. *Jurnal Humanika*. Semarang.
- Maryeliwati. 2012. "Peranan Sanggar Seni Aguang dalam Pengembangan dan Pelestarian Seni di Padang Panjang". *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*. Padang Panjang.
- Mulyadi, W., Umar, U., Ilham, I., & Ainunsa'biah, A. B. (2024). Pemuda Berkarakter: Mendorong Perubahan Positif Dan Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kecamatan Wawo. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Ni Putu Anggita Putri, Swari dkk, 2023. "Peran Generasi Muda dalam Mempertahankan Seni dan Budaya Bangsa". Denpasar. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*: Universitas Maharaaswati Denpasar.
- Purnama, Y. (2015). Peranan Sanggar dalam melestarikan kesenian tradisional Betawi. Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research.
- Ramadhani, E., & Handayaningrum, W. (2017). Upaya Sanggar Kartika Budaya dalam Pengembangan Seni di Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*.
- Rr. Bernadette Enggardia Dyah, Rahayu dkk. 2023. "Penerapan Fungsi Manajemen Sanggar Tari Jayashree Cangkringan Sleman Yogyakarta". *Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*. Yogyakarta. Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sumarto. 2019. "Budaya, Pemahaman dan Penerapannya, Aspek Sosial Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi". Kabupaten Rejang, Bengkulu. *Jurnal Literasiologi*: IAIN Curup.
- Yuzar, Purnama. 2015. "Peranan Sanggar dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Betawi". *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*. Bandung. Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Bandung.

Skripsi

- Yolan, Apdino, 2023. "Sanggar Lubuak Limpapeh Nagari Kotobaru Kabupaten Solok". *Skripsi*. Padang. Jurusan Ilmu Budaya Universitas Andalas.
- Zahdianto. 2008. "Sanggar Seni Telaga Biru di Negeri Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci Tahun 1988-2014". *Skripsi*. Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.

Internet

- Ensiklopedia dunia, Sungai Asam, 2x11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Sungai_Asam,_2x11 Enam Lingkung, Padang_Pariaman, diakses pada Selasa 28 Mei 2024

P: Pewawancara

N: Narasumber

Wawancara dengan Dewi Wisanty selaku pendiri dan pemimpin SUM

P: Bagaimana sanggar ini dinamakan sanggar Umbuik Mudo?

J : Sanggar ini dinamakan Sanggar Umbuik Mudo karena mendidik dan membina orang-orang yang masih tergolong anak-anak untuk dapat menumbuhkan minat dan bakatnya di bidang kesenian Minangkabau. Hal ini sesuai dengan filosofi Umbuik Mudo(bagian termuda yang terletak di ujung pohon kelapa) yang nantinya akan tumbuh dan berkembang menjadi daun-daun pohon kelapa seutuhnya.

P: Apa saja keunikan Tari dan randai dari Sanggar Umbuik Mudo?

J: Keunikan Tari dan Randai yang ada di Sanggar Umbuik Mudo terletak pada gerakannya. Gerak tari dan randai yang ada di Sanggar Umbuik Mudo dominan pada gerakan yang cepat, tangkas dan terdapat unsur Silek di dalamnya. Beberapa gerakannya juga ada unsur-unsur uluambek, Dimana uluambek adalah salah satu Silek Tuo yang berasal dari Kab. Padang Pariaman.

P: Apa perbedaan Tari dan randai kreasi dengan Tari dan randai tradisional?

J: Secara garis besar, Tari dan Randai Tradisional berfokus pada pelestarian warisan budaya, sementara Tari dan Randai Kreasi berfokus pada inovasi dan penyegaran bentuk seni untuk konteks yang lebih modern atau kontemporer.

P : Siapa saja yang memberikan bantuan kepada sanggar Umbuik Mudo?

J: Sanggar Umbuik Mudo pernah mendapatkan bantuan dari Kantor Wali Nagari Sungai Asam, Dana Hibah dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan pernah bantuan dari POKIR Anggota DPR.

P: Berapa jumlah bantuan pertama kali yang diberikan kepada sanggar Umbuik Mudo?

J: Pertama kali sanggar Umbuik Mudo mendapat bantuan berupa satu set Talempong 20 yang di berikan oleh Kantor Wali Nagari Sungai Asam.

P: Tahun berapa sanggar ini didirikan pak?

J: Sanggar ini disahkan berdiri pada tanggal 1 April 2016. Akan tetapi, sebelumnya sudah ada dengan nama TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) Tsamaratul Ikhlas sejak tahun 2009.

P: Berapa anggota awal saat pendirian Sanggar Umbuik Mudo pada tahun 2009 buk?

J: Kurang lebih 15 orang

P: Dimana pertama kali sanggar Umbuik Mudo tampil?

J: Pertama kali tampil dalam acara Khatam Al-Quran di pelataran Surau Sungai Asam, Kec.2X11 Enam Lingkung, Kab. Padang Pariaman.

P: Apa saja jenis tari yang ditarikan oleh Sanggar Umbuik Mudo dan siapa saja pelatih tari sanggar Umbuik Mudobuk?

J: Dari segi jenis, Sanggar Umbuik Mudo mengklasifikasikan menjadi jenis jenis tari yaitu Kreasi dan Tradisi. Pelatihnya mayoritas berasal dari mahasiswa, alumni, dan Dosen-dosen yang berasal dari ISI Padang Panjang. Ada juga beberapa seniman lokal yang ikut serta menjadi pelatih di Sanggar Umbuik Mudo.

P: Adakah Sanggar Umbuik Mudo mendapatkan bantuan dana dari pemerintah pada awal pendirian?

J: Tidak. Awal pendirian sanggar ini berasal dari dana Pimpinan dan keluarga pimpinan.

Wawancara Dengan Rizca Rahmatunnisa, Bendahara SUM, Tanggal 12 Mei 2025

P: Dana yang didapatkan oleh Sanggar Umbuik Mudo dipakai untuk apa saja kak?

J: Dana yang didapatkan dipergunakan untuk kemajuan sanggar.

P: Setelah alat musik dan alat tari lengkap, sanggar Umbuik Mudo ini telah tampil ke mana saja?

J: Pernah tampil di pelataran kantor bupati Padang Pariaman untuk menampilkan karya Pahatan Abadi Rasuna Said, Tampil di Taman Mini Indonesia Indah dalam acara dinas Pendidikan dan Kebudayaan Padang Pariaman menampilkan karya drama tari Parang, tampil di beberapa Event dan kegiatan kesenian sebagai undangan, mengikuti beberapa perlombaan Randai dari beberapa tingkat, dan tampil dalam beberapa acara pernikahan di berbagai tempat.

Wawancara dengan Wali Nagari Sungai Asam, Tanggal 13 Mei 2025.

P: Apakah anggota Sanggar Umbuik Mudo ini pernah mendapatkan pembinaan dari Pemerintah?

J: Pernah

P: Apa saja pembinaan yang diberikan oleh Pemerintah Sungai Asam pada anggota Sanggar Umbuik Mudo?

J: Pembinaan di bidang manajemen dan pengembangan seni budaya yang ada Sumatera Barat.

P: Apa dampak dari berdirinya Sanggar Umbuik Mudo bagi masyarakat Sungai Asam ini?

J: Dari segi fasilitas, masyarakat sekitar sanggar dapat menggunakan fasilitas yang ada. Masyarakat juga mendapat wadah untuk mengembangkan bakat dan minatnya di bidang seni.

